

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepercayaan diri ialah hal yang sangat penting bagi perkembangan individu untuk dapat mengembangkan kepribadian dirinya, khususnya dikalangan siswa. Dalam bidang pendidikan, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong siswa agar berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran, membangun hubungan sosial yang positif, dan menghadapi tantangan akademik yang lebih efektif. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami rasa kurangnya kepercayaan diri yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan pencapaiannya.

Kepercayaan diri jika dimiliki seseorang dengan baik, maka seseorang tersebut akan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik pula. Namun sebaliknya semakin seseorang tersebut memiliki percaya diri yang kurang, maka seseorang tersebut cenderung lebih menutup diri, mengasingkan diri, cemas atau bahkan mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan, canggung dalam menghadapi orang lain, takut, merasa insecure dan sulit menerima realita yang ada dalam dirinya.

Kepercayaan diri yang baik dapat meningkatkan keberanian individu, seperti dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berani untuk lebih mudah berinteraksi dengan orang banyak. Menurut Lauster, Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri, bertindak sesuai dengan kemauan, merasa bebas, optimis, menghargai, dan bertanggung jawab, Lauster juga menambahkan kepercayaan diri

berkaitan dengan potensi melakukan suatu hal dengan baik. (Ghufron & Risnawati, 2017).

Rasa kurang percaya diri adalah salah satu penghambat bagi siswa saat belajar karena kurangnya rasa percaya diri yang berdampak pada timbulnya rasa takut dan malu yang selalu membuat mereka berpikiran negatif terhadap diri sendiri, selalu merasa dirinya tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga potensi yang sebenarnya ada pada diri mereka tidak dimanfaatkan secara optimal yang artinya, siswa yang kurang percaya diri dampak negatifnya siswa merasa tidak mampu bersaing dengan teman-teman lainnya di kelas dan hal tersebut menghambat dirinya dalam belajar. Di sisi lain seseorang yang memiliki rasa percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses pencapaian keberhasilan

Berdasarkan dari uraian diatas, disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental dan perasaan motivasi yang berawal dari diri sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan yakni, yakin atas kemampuan diri sendiri, bertindak sesuai dengan kehendak, yakin dalam melakukan sesuatu tanpa dorongan orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya, dan percaya diri itu berawal dari diri sendiri yang meyakinkan bahwa seseorang mempunyai keyakinan yang kuat dalam melakukan hal-hal yang diinginkan sesuai dengan harapan dan tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya permasalahan terkait rendahnya rasa percaya diri yang dialami oleh beberapa

siswa dalam proses belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi, menurut salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Baiturrahim Jambi menyatakan, bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda, yakni ada sebagian siswa yang memiliki perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri, akan tetapi masih terdapat juga sebagian siswa yang masih terlihat kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut, gugup, dan cemas pada saat berbicara di depan kelas. Ragu-ragu dalam memberikan pendapat, takut untuk tampil ke depan kelas, takut untuk bertanya, grogi dan tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas dan mereka lebih cenderung pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Gejala-gejala yang ditunjukkan mengindikasikan adanya permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa yang dapat berdampak langsung terhadap partisipasi belajar dan perkembangan akademik siswa. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024, dengan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut

Selain itu, juga diperkuat berdasarkan wawancara secara tidak langsung dengan guru mata pelajaran, dimana beliau menyatakan terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya percaya diri. Perilaku itu ditandai dengan takut saat guru meminta tampil ke depan, grogi, gugup saat berbicara di depan kelas, cemas, tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan memberikan pendapat, mudah cemas dan mudah putus asa, menyendiri, dan cenderung bergantung pada orang lain. Menurut guru tersebut, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, dimana beliau juga menyatakan hal tersebut dapat menghalangi siswa dalam

memahami materi pelajaran, serta menghambat kemajuan prestasi akademik dan pencapaian hasil belajar mereka. Padahal siswa pada tingkat SMP merupakan siswa yang berada pada masa transisi dimana, siswa mengembangkan kepribadiannya dan mencari jati diri yang ingin terlihat lebih menonjol di sekolah. Dalam rangka menggali lebih dalam terkait permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa, peneliti melakukan *screening* awal dengan membagikan angket kepercayaan diri kepada 55 siswa di sekolah tersebut, untuk mengidentifikasi siswa dengan kategori tingkat kepercayaan diri rendah. Dari analisis angket yang diperoleh, terdapat dua siswa kelas IX yang menunjukkan skor terendah dan masuk kategori kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal dan hasil *screening* data angket yang diperoleh tersebut diatas, menurut penulis perlu dikaji apa yang menjadi faktor penyebab siswa kurang percaya diri, karena hal ini penting untuk dikaji, sebab siswa pada masa tingkat SMP ia diharapkan mampu untuk mengembangkan kepribadiannya dan potensi dirinya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa dalam Belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dalam penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian agar penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian berfokus untuk menganalisis faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri Siswa dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi
2. Penelitian ini berfokus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi
3. Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Islam Biturrahim Jambi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan dalam penelitian, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang meyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengetahui gambaran secara rinci mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkapkan faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar serta, menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling adalah yang berfokus pada pemahaman tentang kepercayaan diri, serta mengetahui faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bagi pihak sekolah, khususnya Guru Bimbingan Konseling, diharapkan hasil penelitian ini agar dimanfaatkan sebagai salah satu penunjang atau menjadi sumbangsih dan sekaligus masukan untuk membantu siswa menangani masalah kurang percaya diri siswa dalam belajar.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini, dapat membantu siswa dalam memotivasi dirinya guna meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang berawal dari diri sendiri terhadap berbagai aspek dari kemampuan yang dimiliki, rasa optimis sendiri terhadap berbagai aspek dari kemampuan yang dimiliki, rasa optimis tersebut membuat seseorang merasa termotivasi serta mampu untuk mencapai dari berbagai aspek tujuan yang ingin di capai yang sudah ditetapkannya.

Menurut Lauster, (Ghufron & Risnawati, 2017) Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri, melakukan tindakan sesuai dengan kemauan, merasa bebas, optimis, menghargai, dan bertanggung jawab, Lauster juga

menambahkan kepercayaan diri berkaitan dengan potensi melakukan suatu hal dengan baik.

G. Kerangka Konseptual

